

## Efektivitas media video dibandingkan dengan *e-booklet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang asi eksklusif ibu hamil trimester III

Azizah Nurlitasari Tambulana\*, Ismarwati, Fathiyatur Rohmah

Kebidanan Progran Sarjana Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*E-mail: [azizahtambulana77@gmail.com](mailto:azizahtambulana77@gmail.com)

### Abstrak

Pentingnya ASI Eksklusif sebagai makanan ideal untuk bayi, direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk memberikan nutrisi yang optimal dan melindungi dari risiko kesehatan. WHO menetapkan target pemberian ASI eksklusif 50%, data pada tahun 2015-2020 namun menunjukkan hanya 44% bayi yang mncapai target. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dukungan intensif dan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan cakupan ASI. Penggunaan media video untuk pendidikan kesehatan pada beberapa penelitian efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video dibandingkan dengan *e-booklet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Minggir, Kabupaten Sleman. Metode penelitian menggunakan *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pretest-posttest design with control group* dengan sampel sebanyak 46 ibu hamil yang terbagi menjadi 23 ibu pada kelompok intervensi dan 23 ibu pada kelompok kontrol. Hasil analisis statistik menunjukkan sebelum intervensi, 52% ibu di kelompok intervensi memiliki pengetahuan baik dan 30% di kelompok kontrol. Setelah intervensi, pengetahuan baik meningkat menjadi 96% di kelompok intervensi dan 87% di kelompok kontrol. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok video dan *e-booklet* ( $p$ -value 0,098). Namun, pada masing-masing kelompok media video dan *e-booklet* efektif meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif secara signifikan dengan  $p$ -value < 0,001. Media video menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan lebih tinggi (*mean* video 89; *mean e-booklet* 87), menunjukkan bahwa video memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, pengetahuan, ibu hamil, video, *e-booklet*

### *The effectiveness of video media compared to e-booklets in increasing knowledge about exclusive breastfeeding in pregnant women in the third trimester*

#### Abstract

The importance of exclusive breastfeeding as the ideal feeding for infants, recommended by the World Health Organization (WHO) to provide optimal nutrition and protect against health risks. The WHO has set a target of 50% exclusive breastfeeding, but data from 2015-2020 show that only 44% of infants have reached the target. This suggests that intensive support and strategies are needed to increase breastfeeding coverage. The use of video media for health education has been shown in some studies to be effective in increasing knowledge. This study aims to determine the effectiveness of video media compared to e-booklets in increasing knowledge about exclusive breastfeeding among third trimester pregnant women at Minggir Health Center, Sleman Regency. The research method used was quasi-experimental with pretest-posttest design with control group with a sample of 46 pregnant women divided into 23 mothers in the intervention group and 23 mothers in the control group. The results of the statistical analysis showed that before the intervention, 52% of the mothers in the intervention group had good knowledge and 30% in the control group. After the intervention, good knowledge increased to 96% in the intervention group and 87% in the control group. The Mann-Whitney test showed no significant difference between the video and e-booklet groups ( $p$ -value 0.098). However, in each group, video and e-booklet media were effective in significantly increasing knowledge of exclusive breastfeeding with  $p$ -value <0.001. The video media showed a higher mean increase in knowledge (*mean* video 89; *mean e-booklet* 87), indicating that the video had a greater impact on improving mothers' understanding of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, knowledge, pregnant women, video, *e-booklet*

## 1. Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan sumber nutrisi yang paling optimal untuk bayi baru lahir, diberikan sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atas anjuran dokter (Kemenkes RI, 2022). WHO merekomendasikan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam satu jam pertama setelah kelahiran dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sebagai salah satu upaya menurunkan angka kematian bayi dan memperbaiki kesehatan neonatal (Ristaning, 2021).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target, data dari WHO (2022) menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 hanya 67,96%, menurun dari 69,7% pada 2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi DIY tahun 2022 sebesar 82,08%. Namun, di Kabupaten Sleman, cakupan ASI eksklusif di Kapanewon Minggir terendah, dengan 69,86%, dan wilayah ini juga memiliki prevalensi tertinggi stunting tertinggi di Kabupaten Sleman sebesar 13,16% (Dinkes Sleman, 2023).

ASI eksklusif memainkan peran penting dalam mencegah stunting. Penelitian Rachmayanti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa bayi yang tidak IMD memiliki risiko 1,3 kali lebih besar untuk mengalami stunting, sementara ASI eksklusif dapat mengurangi risiko stunting hingga 9,3 kali. Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI meliputi kondisi psikologis ibu, pengetahuan, dukungan suami, tenaga kesehatan, dan promosi susu formula (Angel, 2017). Persiapan laktasi yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI (Fox *et al.*, 2015 dalam Asih, 2022). Selain itu, pengetahuan ibu tentang ASI selama kehamilan terbukti berpengaruh besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Bonuck *et al.*, 2015 dalam Satiti, 2017).

Regulasi pemberian ASI Eksklusif di Indonesia diatur secara tertulis di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 28B Ayat (2) yang berbunyi: "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". ASI merupakan Hak Anak yang dilindungi negara dan erat kaitannya dengan kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan seorang anak (Sudargo, 2021).

Guna mendukung kebijakan pemerintah, maka bidan sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan dalam membentuk generasi terbaik bangsa dapat melakukan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan kepada ibu hamil mengenai persiapan menyusui melalui alat bantu media video dan *e-booklet* (Winelis & Sodik, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Minggir, sebagian besar ibu hamil tidak mendapatkan informasi memadai tentang ASI eksklusif, dan belum ada penyuluhan berbasis video atau *e-booklet* yang diberikan kepada mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas media video dan *e-booklet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Minggir. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung program pemerintah serta menjadi referensi bagi pengembangan ilmu kesehatan ibu dan anak, terutama dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif melalui media edukasi yang efektif.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest control group*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Minggir pada bulan Juni-Juli 2024 dengan populasi ibu hamil trimester III pada November-Desember 2023, sebanyak 47 orang. Sampel dihitung dengan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%, menghasilkan 46 ibu hamil yang dipilih melalui *purposive sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: intervensi video 23 responden dan kontrol *e-booklet* 23 responden. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan kuesioner tertutup sebelum dan sesudah intervensi. Uji kuesioner pada 30 ibu hamil trimester III di Puskesmas Prambanan menunjukkan 24 pernyataan valid ( $r$  hitung  $> 0,361$ ) dan reliabel ( $r$  alpha 0,867), Penelitian mendapatkan izin oleh Komite Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 3743/KEP-UNISA/VI/2024. Analisis data melibatkan uji normalitas

*Shapiro-Wilk*, uji paired *t*-test untuk kelompok *e-booklet*, uji *Wilcoxon* untuk kelompok video, dan uji *Mann-Whitney* untuk perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol.

### 3. Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik (Usia, Pekerjaan, Gravida, dan Pendidikan) Ibu Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Intervensi (Video)		Kontrol ( <i>E-booklet</i> )	
	n=23	%	n=23	%
<b>Pendidikan</b>				
Rendah	2	8,7	8	34,8
Menengah	7	30,4	10	43,5
Tinggi	14	60,9	5	21,7
<b>Usia</b>				
<20 tahun	1	4,4	1	4,4
20-35 tahun	18	78,2	19	82,5
>35 tahun	4	17,4	3	13,1
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	11	47,8	8	34,8
Tidak Bekerja	12	52,2	15	65,2
<b>Gravida</b>				
Primigravida	13	56,5	9	39,1
Multigravida	10	43,5	14	60,9

Mayoritas ibu pada kelompok intervensi memiliki pendidikan tinggi (60,9%) dan berada pada usia 20-35 tahun (78,2%), dengan distribusi pekerjaan yang lebih seimbang (bekerja 47,8% dan tidak bekerja 52,2%), sementara kelompok kontrol didominasi oleh ibu dengan pendidikan menengah (43,5%) dan pendidikan rendah (34,8%), usia 20-35 tahun (82,5%), lebih banyak ibu tidak bekerja (65,2%), dan lebih banyak ibu multigravida (60,9%).

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Klasifikasi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik (76-100)	12	52	7	30
Cukup (60-75)	11	48	14	61
Kurang (0-59)	0	0	2	9
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sebelum intervensi, pada kelompok intervensi, 52% responden memiliki pengetahuan baik, 48% cukup, dan 0% kurang; sedangkan pada kelompok kontrol, 30% memiliki pengetahuan baik, 61% cukup, dan 9% kurang.

**Tabel 3.** Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Klasifikasi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik (76-100)	22	96	20	87
Cukup (60-75)	1	4	3	13
Kurang (0-59)	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Setelah intervensi, kelompok intervensi menunjukkan 96% responden memiliki pengetahuan baik, 4% cukup, dan 0% kurang, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan 87% pengetahuan baik, 13% cukup, dan 0% kurang.

**Tabel 4.** Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok Intervensi (N=23)				Kelompok Kontrol (N=23)			
	Min-max	Mean	Beda Mean	<i>p-value</i>	Min-max	Mean	Beda Mean	<i>p-value</i>
<b>Pengetahuan</b>								
Sebelum (Pre)	63-92	75	14	<0,001	58-92	74	13	<0,001
Sesudah (Post)	75-96	89			75-96	87		

Peningkatan rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi adalah 14 poin (dari 75 menjadi 89,  $p < 0,001$ ), sedangkan pada kelompok kontrol adalah 13 poin (dari 74 menjadi 87,  $p < 0,001$ ), menunjukkan bahwa intervensi efektif meningkatkan pengetahuan ibu di Puskesmas Minggir.

**Tabel 5.** Perbedaan Pengetahuan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok kontrol

Variabel (N=23)	Mean	Beda Mean	SD	<i>p-value</i>
Pengetahuan Kelompok Intervensi	89		5,932	
Pengetahuan Kelompok Kontrol	87	2	7,147	0,098

Perbedaan rata-rata pengetahuan antara kelompok intervensi ( $mean = 89$ ) dan kelompok kontrol ( $mean = 87$ ) tidak signifikan secara statistik dengan *p-value* sebesar 0,098, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam pengaruh media video dibandingkan *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Minggir.

Pengetahuan merupakan salah satu domain kognitif yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, yang diperoleh melalui indra terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat dikategorikan menjadi enam tingkat, mulai dari mengetahui hingga evaluasi. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur pengetahuan kesehatan adalah dengan wawancara tertutup menggunakan kuesioner (Notoadmojo, 2014). Penggunaan media yang efektif seperti video dan *e-booklet* sangat penting dalam menyampaikan pendidikan kesehatan, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini. Manusia memperoleh pengetahuannya terutama melalui persepsi sensorik (Farah Mukti, 2019).

### 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Sebelum intervensi, kelompok intervensi didominasi oleh responden dengan pengetahuan baik (52%), sementara kelompok kontrol lebih banyak memiliki pengetahuan cukup (61%). Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada kelompok intervensi (60,9%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (21,7%).

Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berhubungan dengan pengetahuan yang lebih baik, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Marlani *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi dapat meningkatkan pemahaman tentang masalah kesehatan seperti stunting.

Status Gravidita juga berbeda antara kelompok; kelompok intervensi memiliki lebih banyak primigravida (56,5%) sedangkan kelompok kontrol lebih banyak multigravida (60,9%). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Ayoub *et al.* (2018), yang menunjukkan bahwa pengalaman sebelumnya dan informasi dari kerabat berkontribusi pada pengetahuan ibu.

### 2. Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Setelah intervensi, 96% responden di kelompok intervensi dan 87% di kelompok kontrol memiliki pengetahuan baik. Beberapa responden dengan pendidikan lebih rendah tetap berada di kategori

pengetahuan sedang. Sebagai contoh, satu responden di kelompok video tetap berada di kategori sedang (75) meskipun berada di kategori yang sama sebelum intervensi (67). Demikian pula, tiga responden di kelompok *e-booklet* tetap berada di kategori sedang pasca-intervensi, yang semuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (SD dan SMP).

Peningkatan signifikan pada kedua kelompok menunjukkan bahwa kedua media (video dan *e-booklet*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, beberapa responden tetap dalam kategori pengetahuan cukup, terutama mereka dengan tingkat pendidikan rendah, sebagaimana dijelaskan oleh Damayanti (2021) bahwa pendidikan rendah dapat mempengaruhi pemahaman informasi kesehatan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Imansari *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi mendukung pemahaman yang lebih baik. Kelompok intervensi, dengan proporsi pendidikan tinggi yang lebih besar, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik setelah intervensi.

### 3. Efektivitas Media Video dibandingkan dengan *E-booklet*

Uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok video dan *e-booklet* ( $p$ -value 0,098). Namun, keduanya efektif meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif secara signifikan ( $p$ -value < 0,001), dengan media video menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan lebih tinggi (mean video 89; mean *e-booklet* 87). Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak *et al.* (2022) dan Sukmadewi (2021) yang menunjukkan bahwa kedua media dapat efektif dalam beberapa konteks, namun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada desain konten dan karakteristik populasi.

Sebagian besar responden di kedua kelompok berusia 20-35 tahun, yang dianggap sebagai usia ideal untuk menerima edukasi kesehatan reproduksi. Menurut WHO (2018), perempuan pada rentang usia ini lebih terbuka terhadap informasi kesehatan reproduksi dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyebarkan kesadaran akan praktik-praktik sehat.

Selain itu, studi dari Assabila & Syerina (2022) menunjukkan potensi besar media digital dalam edukasi gizi selama pandemi COVID-19. Media digital seperti video dan *e-booklet* terbukti efektif karena daya tarik visualnya dan aksesibilitasnya, yang sesuai dengan preferensi pembelajaran modern (Assabila & Syerina, 2022).

Penggunaan media video dan *E-booklet* efektif meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif, selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menuntut ilmu (Q.S. Al-Mujadilah [58]:11) dan anjuran menyusui selama dua tahun dalam Al-Qur'an (Surah Al-Baqarah [2]:233) untuk mendukung kesehatan anak (PP `Aisyiyah, 2022).

Keterbatasan penelitian ini meliputi kesulitan dalam menemukan responden yang sesuai dengan kriteria dan perbedaan dalam desain, kompleksitas informasi, dan kualitas media mempengaruhi pemahaman responden. Meskipun demikian, keduanya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alternatif penting untuk edukasi kesehatan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik demografis agar hasil optimal.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa: Tingkat pengetahuan sebelum intervensi pada kategori baik, sebesar 52% pada ibu di kelompok intervensi dan 30% di kelompok kontrol. Tingkat pengetahuan setelah intervensi menunjukkan hasil kategori baik, mencapai 96% pada ibu di kelompok intervensi dan 87% di kelompok kontrol. Uji beda antara kelompok video dan *e-booklet* menunjukkan tidak ada perbedaan dengan  $p$ -value 0,098. Namun, media video maupun *e-booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif yang signifikan secara statistik ( $p$ -value < 0,001). Media video menunjukkan perbedaan rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan *e-booklet* (mean video 89; mean *e-booklet* 87), menunjukkan bahwa video memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif.

## 5. Saran

Berdasarkan uraian diatas, disarankan untuk mengembangkan media edukatif video dan *e-booklet* guna meningkatkan efektivitas informasi tentang ASI eksklusif dan mempermudah akses informasi melalui teknologi digital. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk promosi kesehatan dan studi lanjutan mengenai media edukatif yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angel Deafira, R. W. E. D. K. (2017). Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi pada Bayi yang Dirawat pada Beberapa Fasilitas Kesehatan di Kota Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2017 JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 279–287.
- Asih, Y. (2022). *Breastfeeding Self-Efficacy in Third-Trimester Pregnant Women Until Breastfeeding*. Dalam *Jurnal Kesehatan* (Vol. 13, Nomor 3). Online. <http://ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php>
- Assabila, S. Y., & Sefrina, L. R. (2022). Penggunaan media digital sebagai alternatif media pendidikan gizi pada remaja di masa pandemi COVID-19. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 118-125. Vol.16No.1Mei2022: Hal. 118-125. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.693>
- Ayoub, G. G., & Awed, H. A. (2018). *Comparative study between primigravida and multigravida regarding women's self-care practices for management of selected minor discomforts*. *Madridge Journal of Case Reports and Studies*. ISSN: 2639-4553
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2021). *The relationship between education level and community knowledge level in Sumberan Sedayu Hamlet, about Covid-19 prevention in January 2021*. Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
- Dinkes Sleman. (2023). Data Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
- Farah Azizah Mukti. (2019). Efektivitas Media Edukasi Kesehatan Lingkungan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Siswa Kelas 2 Sdn Kota Semarang. *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. [https://lib.unnes.ac.id/36465/1/6411415138\\_Optimized](https://lib.unnes.ac.id/36465/1/6411415138_Optimized)
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader melakukan konseling gizi di Posyandu. *Imansari Amerta*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i1.2021>
- Kemendes RI. (2022). Modul Pelatihan Konseling Menyusui 40 Jam Standar WHO/UNICEF/KEMENDES .Perkumpulan Perinatologi Indonesia (PERINASIA).
- Marlani, R., Neherta, M., & Deswita. (2021). Gambaran karakteristik ibu yang mempengaruhi kejadian stunting balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1370-1373. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1748>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PP 'Aisyiyah. (2022, Agustus 1). *Pandangan Islam Terhadap Pemberian ASI*. <https://aisyiyah.or.id/topik/pandangan-islam-terhadap-pemberian-asi>.
- Rachmayanti, R. D., Kevaladandra, Z., Ibnu, F., & Khamidah, N. (2022). Systematic Review: Protective Factors from the Risks of Stunting in Breastfeeding Period. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 72–78. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.72-78>
- Ristaning, Y. (2021). Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilannya: Tinjauan Literatur.
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh inovasi edukasi gizi masyarakat berbasis *social media marketing* terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmiah Keluarga & Konsumen*, 15(2), 164-177. <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.164>
- Sudargo, N. A. K. (2023). *Pemberian ASI Eksklusif* (Tiara Aristasari, Ed.; 2 ed.). Gadjah Mada University Press.

- Sukmadewi, R. H. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan *E-booklet* dan Video Melalui Metode Daring terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kanker Payudara “SADARI” (Studi pada Siswi di SMA Negeri 1 Purwokerto dan SMA Negeri 2 Purwokerto) (Skripsi thesis). Universitas Jenderal Soedirman.
- Tseng, J. F., Chen, S. R., Au, H. K., Chipojola, R., Lee, G. T., Lee, P. H., Shyu, M. L., & Kuo, S. Y. (2020). Effectiveness of an integrated breastfeeding education program to improve self-efficacy and exclusive breastfeeding rate: A single-blind, randomised controlled study. *International Journal of Nursing Studies*, 111. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103770>
- Wijaya, F. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan (Vol. 46, Nomor 4).
- Winelis, G. A., & Sodik, M. A. (2021). Video Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Health Education and Reproductive Health: A Guide for Teachers, Managers, and Organizations*. Geneva: WHO.